

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara¹.

Tujuan Pendidikan nasional yang berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam dalam UU Sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003. Berdasarkan undang undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut dikatakan “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap,kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab².

Bentuk-bentuk penyelenggaraan pendidikan dapat diselenggarakan dalam jalur pendidikan baik pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan menyempurnakan. Pendidikan yang sebagaimana dimaksud diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan atau

¹Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*” (Jakarta:BP Dharma Bakti,2003),3

² M. Suparta,*Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Dirjen, Pendma, Jakarta, 2007, hal. 8

melalui jarak jauh³. Salah satu tujuan penting dari pendidikan adalah mencetak generasi yang baik norma agama maupun norma sosial adalah baik. Pendidikan berusaha menciptakan generasi yang memiliki sopan santun, saling menghargai dan toleransi antar sesama sebagai manusia. Dengan kata lain pendidikan berusaha menciptakan suasana kedamaian baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Lingkungan yang saling menghormati dan saling menghargai martabat manusia satu dengan yang lain.

Pada kenyataannya banyak permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan terutama di sekolah atau Madrasah. Seringkali dunia pendidikan tercoreng oleh banyaknya kasus kekerasan, bullying, pelecehan di lingkungan sekolah atau madrasah. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan justru menjadi tempat yang tidak aman bagi anak. Kasus kekerasan pada anak di sekolah semakin mengkhawatirkan karena tidak hanya jumlah kasusnya, tetapi tingkat kesadisan yang juga semakin mengerikan.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan, terdapat 4.124 aduan terkait kasus perlindungan anak sepanjang Januari-November 2022. Sebanyak 2.222 kasus pengaduan yang diterima KPAI dalam 11 bulan tahun ini terkait pemenuhan hak anak. Dari jumlah tersebut, 1.706 kasus pemenuhan hak anak berasal dari klaster lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif. Sebanyak 376 kasus dari klaster pendidikan⁴.

Anak sebagai generasi penerus bangsa sering kali mendapat kekerasan

³ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang” *Sistem Pendidikan Nasional*”, BP Dharma Bakti, Jakarta, 2003, hal.11

⁴ KPAI “*Kasus Perlindungan Anak hingga November 2022*” Dataindonesia.id, 25 Desember 2022

di rumah, sekolah dan lingkungan sekitar. Kekerasan tersebut bisa berupa kekerasan verbal dan non-verbal.⁵ Kekerasan ini didapat karena anak bertindak tidak sesuai dengan keinginan dari pihak orang tua, guru ataupun dari orang yang ada di lingkungan sekitar. Anak juga mendapat hukuman jika dianggap nakal dan tidak patuh. Hukuman yang diberikan diantaranya dijewer, dipukul, dibentak sampai dikurung di kamar. Menurut mereka hukuman ini cukup membuat anak akan jera ataupun takut untuk melakukan kesalahan.

Menurut Undang-Undang Nomor 32 tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan “bahwa setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain manapun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perilaku, Diskriminasi, Eksploitasi baik ekonomi maupun seksual, Penelantaran, Kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan dan Ketidakadilan⁶.

Dari hasil yang ditemukan kekerasan pada anak disebut sebagai pendisiplinkan anak agar tidak melakukan kenakalan. Tapi, yang terjadi adalah anak akan tertekan dan akan berbuat lebih dikemudian hari. Kekerasan yang didapat anak membuat anak menjadi stress hingga depresi karena selalu mendapatkan hukuman jika melakukan kesalahan.. Sekolah ataupun madrasah sebagai rumah kedua bagi anak harus dipilih dengan baik dan teliti oleh orang tua agar anak mendapatkan ilmu dalam belajar dengan aman dan nyaman.

⁵ Andini Thatit Manon, Sulistyowati. “Identifikasi Kejadian Kekerasan pada Anak di Kota Malang” Jurnal Perempuan dan Anak, Volume 02 Nomor 01, 01 Februari Tahun 2019

⁶ KPPA Undang-Undang Nomor 32 tahun 2014 tentang *perlindungan anak*

Sekolah ataupun madrasah sekarang memiliki program-program yang membuat orang tua semakin yakin menyerahkan anaknya untuk menimba ilmu di sekolah ataupun madrasah yang memiliki program yang membantu anak-anak dalam pembelajaran. Salah satu program yang diminati oleh orang tua adalah program sekolah ramah anak. Dimana program ini melindungi anak dan membuat anak merasa aman dan nyaman saat belajar.

Berkaitan dengan pendidikan ramah anak Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Dirjen Pendis mengeluarkan surat edaran Nomor B.86/DJ.1/PP.03/01 Tahun 2022 tentang penerapan Satuan Pendidikan Ramah Anak pada madrasah atau disingkat dengan istilah SRA. Satuan pendidikan Ramah Anak (SRA) adalah suatu program kerjasama lintas Kementerian/Lembaga, termasuk Kementerian/Lembaga yang mempunyai program berbasis satuan pendidikan, yang secara bersama-sama bertujuan melindungi kepentingan anak pada satuan pendidikan. SRA harus dapat memastikan bahwa satuan pendidikan mampu mengembangkan minat, bakat dan kemampuan anak serta mempersiapkan anak untuk bertanggung jawab kepada kehidupan yang toleran, saling menghormati, dan bekerja sama untuk kemajuan dan semangat perdamaian⁷.

SRA adalah perubahan paradigma untuk menjadikan orang dewasa di satuan pendidikan menjadi orang tua dan sahabat peserta didik dalam keseharian mereka berinteraksi di satuan pendidikan, sehingga komitmen agar

⁷ Nurul azizah rahma 2022. *Sekolah Ramah anak teori dan praktik* Malang: CV Literasi nusantara,2022 Hal 32

satuan pendidikan menjadi SRA adalah komitmen yang sangat penting dalam menyelamatkan hidup anak⁸.

Sebuah Madrasah dapat dinyatakan sebagai Madrasah Ramah Anak jika telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut selanjutnya diverifikasi untuk menentukan apakah madrasah tersebut layak dinyatakan sebagai madrasah ramah anak atau tidak. Konsep Madrasah Ramah Anak pada prinsipnya mengakui bahwa pendidikan yang berpusat kepada anak merupakan bagian dari hak asasi manusia yaitu hak anak atas pendidikan yang berkualitas⁹.

Program Madrasah ramah anak yang diimplementasikan secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk karakter atau akhlak dari anak. Karakter atau akhlak ini yang akan membawa perilaku anak. Pendidikan akhlak bagi anak sangatlah penting karena anak dapat mengerti tentang bagaimana harus bersikap dengan orang tua, pendidik/guru, teman, dan tenaga pendidik lainnya. Pendidikan akhlak juga dibutuhkan seorang anak sejak ia diajarkan oleh kedua orang tua bagaimana cara menghormati dan tidak bersikap nakal. Sebagian anak masih belum mengerti tentang pentingnya akhlak bagi kehidupan. Tapi jika orang tua dapat mengajarkan anak tentang akhlak yang baik dan dukungan lingkungan baik lingkungan rumah dan lingkungan madrasah. Anak dapat mengembangkan akhlak dengan baik dan dapat menyeimbangkan akhlaknya dengan lingkungannya. Jika orang tua tidak

⁸ Surat Edaran kementerian Agama Nomor B.86 /DJ.1/PP.03/01 tahun 2022, *Tentang Penerapan Satuan Pendidikan Ramah Anak Tahun 2022*

mengajarkan anak dengan akhlak yang baik dan lingkungan rumah dan lingkungan sekolah yang tidak baik sang anak pun akan mengikuti apa yang lingkungan ajarkan kepadanya¹⁰.

Sementara itu MTs Negeri 1 Tuban dan MAN 1 Bojonegoro yaitu lembaga yang menerapkan Satuan Pendidikan Ramah Anak. Kedua lembaga tersebut merupakan lembaga negeri yang bernaung Di Kementrian Agama Republik Indonesia. MTs Negeri 1 tuban merupakan lembaga setara SMP yang berada di Kabupaten Tuban. MTs Negeri 1 Tuban merupakan MTs negeri yang favorit dan bonafid di kabupaten tuban. Sementara itu Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro adalah lembaga Setara SMA yang berada di Kabupaten Bojonegoro. Dua lembaga ini sudah menerapkan sekolah ramah anak.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, di MTs Negeri 1 Tuban dan MAN 1 Bojonegoro yaitu madrasah tersebut telah menerapkan sekolah ramah anak. MTs Negeri 1 Tuban dan MAN 1 Bojonegoro berusaha menciptakan pendidikan yang ramah anak agar para peserta didik merasa senang selama berada di Madrasah. Mulai dari lingkungan madrasah yang tampak asri, terlihat hijau dengan banyaknya tanaman yang tertata rapi. Di depan kelas disediakan bangku panjang untuk siswa duduk pada jam istirahat. Di halaman tampak taman dan kursi untuk siswa beristirahat atau mengerjakan tugas kelompok. Tampak pula tempat cuci tangan di depan kelas. Setiap pagi guru menyambut siswa di depan gerbang madrasah. Siswa bersalaman dengan mencium tangan

¹⁰ Nurul azizah rahma 2022. *Sekolah Ramah anak teori dan praktik* Malang: CV Literasi nusantara,2022 Hal 40

guru sambil mengucapkan salam. Tidak hanya di depan gerbang madrasah, setiap siswa yang bertemu dengan guru terbiasa mengucapkan salam sambil mencium tangan guru. Sebelum proses pembelajaran setiap pagi hari dimulai dengan membaca Al Quran dan berdoa. Para guru mengajar dengan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan. Penanaman nilai-nilai positif juga dilakukan oleh seluruh tenaga kependidikan¹¹

Madrasah ramah anak adalah madrasah yang mana menghargai dan memberikan hak-hak anak dengan melindungi dari kekerasan, *bully* dan diskriminasi.. Evaluasi dari sekolah ramah anak ini cukup panjang dengan pemantauan serta laporan-laporan yang harus diberikan ke lembaga yang menjamin jika sekolah itu telah memenuhi sebagai sekolah ramah anak. Edukasi yang diberikan sekolah dengan menjalin kerjasama dengan lembaga perlindungan anak dan lembaga yang melindungi hak-hak anak. Agar anak-anak mendapat edukasi tentang bagaimana cara bersikap dan mengerti apa saja hak-hak anak-anak. Edukasi ini diberikan oleh seluruh warga madrasah ataupun madrasah dari kepala madrasah ataupun madrasah hingga anak didik.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan judul penelitian ini adalah *IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN RAMAH ANAK BERBASIS KEARIFAN LOKAL MADRASAH DI MTs NEGERI 1 TUBAN DAN MAN 1 BOJONEGORO*

¹¹ Observasi penulis pada Tanggal 02 Desember 2022

¹² Nurul azizah rahma 2022. *Sekolah Ramah anak teori dan praktik* Malang: CV Literasi nusantara,2022 Hal 36

1.2 Fokus penelitian

Fokus penelitian ialah hal yang pokok yang menjadi landasan sampai pada tujuan akhir atau target yang diinginkan oleh peneliti, sedangkan fokus penelitian lebih kepada teknik yang dilakukan kepada penelitian yang bersifat kualitatif, berikut ini dua fokus penelitian yaitu :

1. Bagaimana Konsep Program Pendidikan Ramah Anak yang berbasis Kearifan Lokal di MTs 1 Tuban dan MAN 1 Bojonegoro?
2. Bagaimana Implementasi program Pendidikan Ramah Anak yang berbasis Kearifan Lokal di MTs 1 Tuban dan MAN 1 Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan, maka tujuan dalam penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana Konsep Program Pendidikan Ramah Anak yang berbasis Kearifan Lokal di MTs 1 Tuban dan MAN 1 Bojonegoro?
2. Bagaimana Implementasi program Pendidikan Ramah Anak yang berbasis Kearifan Lokal di MTs 1 Tuban dan MAN 1 Bojonegoro?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

- b. Bagi pengembangan keilmuan, penelitian ini memberikan sumbangan teoritis tentang madrasah ramah anak.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah; sebagai masukan dan informasi bagi kinerja kepala madrasah dalam mengembangkan Madrasah Ramah Anak yang berbasis kearifan lokal dan sumbangan pemikiran agar terus mengembangkan Madrasah Ramah Anak.
- b. Bagi Guru; sebagai wahana menambah keilmuan tentang pelaksanaan Madrasah Ramah Anak yang berbasis kearifan lokal.
- c. Bagi madrasah; sebagai kontribusi pada penambahan kekayaan literatur tentang implementasi Madrasah ramah anak yang berbasis kearifan lokal, khususnya di MTs 1 Tuban dan MAN 1 Bojonegoro.

1.5 Originilitas Penelitian

Untuk menentukan keaslian penelitian, berdasarkan pengetahuan peneliti sebagai penulis penelitian dengan judul *IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN RAMAH ANAK BERBASIS KEARIFAN LOKAL MADRASAH DI MTS 1 TUBAN DAN MAN 1 BOJONEGORO*, peneliti yakin tidak ada penelitian yang memiliki judul yang sama dengan penelitian saya, tapi mungkin ada penelitian serupa dengan penelitian yg ditulis oleh peneliti, seperti:

ORISINALITAS/KEASLIAN PENELITIAN

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Judul Tesis
1.	Andini Putri, Sekolah Ramah Anak: Tantangan dan Implikasinya Terhadap Pemenuhan Hak Anak, jurnal of civic education, No.3, vol 2 september 2019.	variabel yaitu sekolah ramah anak	memiliki fokus penelitian yang berbeda	Sekolah Ramah Anak: Tantangan dan Implikasinya Terhadap Pemenuhan Hak Anak
2.	Kardius Richi Yosada dan Agusta Kurniati, Menciptakan sekolah ramah anak. Jurnal pendidikan Dasar Perkhasa, No 2, Vol 1 September 2019	variabel sekolah ramah anak	fokus pada ranah menciptakan suasana ramah anak dalam pembelajaran.	Menciptakan sekolah ramah anak
3.	Tri Utami, Implementasi Sekolah Ramah Anak Di SDN Lempuyangwangi Kota Yogyakarta, Jurnal ¹³ Populika, Vol 9, No 2 Juli 2021	implementasi sekolah ramah anak	metode penelitian penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Implementasi Sekolah Ramah Anak Di SDN Lempuyangwangi Kota Yogyakarta

¹³ Tri Utami, *Implementasi Sekolah Ramah Anak Di SDN Lempuyangwangi Kota Yogyakarta*, Jurnal Populika, Vol 9, No 2 Juli 2021

1. Sekolah Ramah Anak: Tantangan dan Implikasinya Terhadap Pemenuhan Hak Anak¹⁴

Penelitian ini memiliki kesamaan variabel yaitu sekolah ramah anak namun memiliki fokus penelitian yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada tantangan dan implikasi sekolah ramah anak, sementara peneliti fokus pada implementasi madrasah ramah anak.

2. Menciptakan sekolah ramah anak.¹⁵

Penelitian yang dilakukan Kardius Richi Yosada dan Agusta Kurniati STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Penelitian ini memiliki kesamaan juga dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu variabel sekolah ramah anak. Namun dalam penelitian ini fokus pada ranah menciptakan suasana ramah anak dalam pembelajaran.

3. Implementasi Sekolah Ramah Anak Di SDN Lempuyang wangi Kota Yogyakarta¹⁶

Pada penelitian ini variabel yang diambil adalah memiliki kesamaan yaitu implementasi sekolah ramah anak. Meski ada kesamaan variabel namun ada perbedaan yang mencolok yaitu pada metode penelitian penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sementara pada penelitian yang ditulis peneliti menggunakan bentuk kualitatif dan diskriptif. Selain itu penelitian ini juga mengambil objek penelitian jenjang Sekolah dasar

¹⁴ Andini Putri, *Sekolah Ramah Anak: Tantangan dan Implikasinya Terhadap Pemenuhan Hak Anak*, jurnal of civic education, No.3, vol 2 september 2019.

¹⁵ Kardius Richi Yosada dan Agusta Kurniati, *Menciptakan sekolah ramah anak*. Jurnal pendidikan Dasar Perkhasa, No 2, Vol 1 September 2019

¹⁶ Tri Utami, *Implementasi Sekolah Ramah Anak Di SDN Lempuyangwangi Kota Yogyakarta*, Jurnal Populika, Vol 9, No 2 Juli 2021

sementara penulis mengambil objek MTs dan MA.

1.6 Definisi Istilah

Untuk mengantisipasi kesalahan istilah dalam penelitian ini dan memperjelas istilah yang digunakan maka peneliti memberikan definisi terkait variable penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan, yang bertujuan untuk mencari bentuk tentang hal yang telah disepakati¹⁷.
2. Madrasah Ramah Anak adalah satuan pendidikan yang bernaung di lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang menerapkan konsep sekolah ramah anak¹⁸.
3. Kearifan Lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri¹⁹

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3, cet.3, Jakarta : Balai Pustaka, 2005, h. 427

¹⁸ Surat Edaran kementerian Agama Nomor B.86 /DJ.1/PP.03/01, *Tentang Satuan Pendidikan Ramah Anak*

¹⁹ Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo, hlm 17